

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA (AI)



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN
MUARO JAMBI 2026**

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Penyakit

Avian Influenza (AI) atau Flu Burung adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang secara alami menyerang unggas. Subtipe yang paling dikhawatirkan dalam konteks kesehatan manusia adalah H5N1, H5N6, H5N8, dan H9N2, dengan H5N1 menjadi subtipe yang paling mematikan dengan angka fatalitas kasus (Case Fatality Rate/CFR) pada manusia mencapai lebih dari 50% secara global berdasarkan data WHO. Penularan virus AI ke manusia umumnya terjadi melalui kontak langsung dengan unggas sakit atau mati, atau paparan terhadap lingkungan yang terkontaminasi kotoran/sekret unggas terinfeksi.

Di Indonesia, Avian Influenza H5N1 pertama kali dikonfirmasi pada manusia pada tahun 2005. Sejak itu, Indonesia termasuk salah satu negara dengan kasus AI pada manusia yang pernah dilaporkan. Pada konteks Provinsi Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi, keberadaan peternakan unggas skala kecil (backyard poultry) dan aktivitas jual-beli unggas hidup di pasar tradisional menjadi faktor risiko yang perlu diperhatikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan data surveilans tahun 2025, tidak terdapat kasus Avian Influenza pada manusia yang terkonfirmasi di Kabupaten Muaro Jambi (baseline nihil/nol kasus). Meskipun demikian, kewaspadaan tetap harus dipertahankan mengingat Kabupaten Muaro Jambi memiliki karakteristik peternakan unggas rakyat yang menyebar di perdesaan serta adanya pasar unggas hidup yang berpotensi menjadi titik amplifikasi virus. Dokumen rekomendasi ini disusun dalam kerangka penghematan anggaran daerah Kabupaten Muaro Jambi tahun 2026, dengan pendekatan integrasi sumber daya dan optimalisasi sistem yang telah ada.

b. Tujuan

- Memberikan panduan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi dalam menilai situasi dan kondisi penyakit Avian Influenza sebagai penyakit infeksi emerging bersifat zoonosis.
- Mengoptimalkan penyelenggaraan kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza di Kabupaten Muaro Jambi dengan mengintegrasikan ke dalam program surveilans terpadu dan program zoonosis yang sudah berjalan.
- Menjadi dasar perencanaan kesiapsiagaan Avian Influenza yang adaptif dan efisien, sesuai kondisi penghematan anggaran daerah tahun 2026.
- Mendorong penguatan koordinasi lintas sektor antara Dinas Kesehatan dengan Dinas Pertanian/Peternakan dalam pemantauan rantai pasar unggas dan deteksi dini kasus.

2. HASIL PEMETAAN RISIKO

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian Influenza terdiri dari dua subkategori utama. Untuk Kabupaten Muaro Jambi, hasil penilaian ancaman dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

No.	Sub Kategori	Nilai Per Kategori	Bobot (B)	Indeks (Nx B)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40,00%	33,33
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60,00%	0,00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Ancaman Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman, tidak terdapat subkategori yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Kedua subkategori berada pada kategori Rendah, dengan catatan:

- Risiko Penularan dari Daerah Lain: RENDAH, dikarenakan tidak ada laporan wabah Avian Influenza aktif pada unggas di wilayah tetangga (Kabupaten Batanghari, Muaro Bungo, atau Kota Jambi) sepanjang tahun 2025. Namun mobilitas perdagangan unggas hidup lintas kabupaten tetap menjadi faktor yang perlu dipantau.
- Risiko Penularan Setempat: RENDAH, dikarenakan tidak ada laporan kematian unggas massal (Highly Pathogenic AI/HPAI) yang dikonfirmasi di Kabupaten Muaro Jambi selama tahun 2025, serta tidak ditemukannya kasus pada manusia (baseline nihil).

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian Influenza di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

No.	Sub Kategori	Nilai Per Kategori	Bobot (B)	Indeks (Nx B)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33,33%	4,04
2	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33,33%	56,07
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33,33%	0,00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan, tidak terdapat subkategori yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Catatan penting:

- Karakteristik Penduduk: RENDAH. Sebagian besar penduduk Muaro Jambi yang berpotensi terpapar adalah peternak unggas skala kecil dan pedagang di pasar unggas hidup. Proporsi populasi berisiko tinggi (kontak erat unggas) masih terkendali.
- Kewaspadaan Kab/Kota: SEDANG. Kapasitas deteksi dini Avian Influenza di tingkat Kabupaten belum optimal — belum ada mekanisme koordinasi formal yang

- aktif antara Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian/Peternakan untuk pemantauan rutin rantai pasar unggas.
- Kunjungan dari Wilayah Berisiko: RENDAH. Tidak ada catatan perjalanan penduduk dari negara/wilayah endemis AI aktif pada tahun 2025.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian Influenza mencakup 11 subkategori sebagaimana disajikan pada Tabel 3 berikut:

No.	Sub Kategori	Nilai Per Kategori	Bobot (B)	Indeks (NxB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20,00%	0,00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10,00%	38,89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10,00%	55,56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10,00%	63,64
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10,00%	61,11
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6,00%	66,67
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	RENDAH	6,00%	33,33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6,00%	100,00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (BKK)	TINGGI	6,00%	100,00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6,00%	0,00
11	Promosi	TINGGI	10,00%	86,00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas, terdapat beberapa subkategori yang masih memerlukan perhatian:

- Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan: RENDAH — tidak tersedia anggaran khusus Avian Influenza di DPA Dinas Kesehatan TA 2026 akibat penghematan fiskal daerah. Kegiatan ditopang dari anggaran surveilans terpadu dan program P2P Zoonosis.
- Kesiapsiagaan Laboratorium: RENDAH — kapasitas pemeriksaan spesimen AI di tingkat Kabupaten terbatas. Alur rujukan spesimen ke BBLK Palembang atau Labkesda Provinsi Jambi belum terdokumentasi secara formal dan mutakhir.
- Surveilans Rantai Pasar Unggas: RENDAH — belum ada mekanisme pemantauan rutin kematian unggas di pasar tradisional yang melibatkan koordinasi formal Dinkes dan Dinas Pertanian.
- Surveilans Rumah Sakit: RENDAH — pelaporan kasus suspek AI dari RSUD Muaro Jambi ke Dinkes melalui SKDR belum berjalan konsisten.

d. Karakteristik Risiko (Resume Analisis)

Resume hasil pemetaan risiko Avian Influenza Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2026 disajikan pada Tabel 4 berikut:

Uraian	Nilai / Keterangan
Provinsi	Jambi
Kabupaten/Kota	Muaro Jambi
Tahun Penilaian	2026
Baseline Kasus pada Manusia 2025	0 (Nihil)
Nilai Ancaman (Threat)	12,00 dari 100
Nilai Kerentanan (Vulnerability)	22,51 dari 100
Nilai Kapasitas (Capacity)	47,30 dari 100
Nilai Risiko (Ancaman x Kerentanan / Kapasitas)	34,45
DERAJAT RISIKO	RENDAH

Tabel 4. Resume Analisis Risiko Avian Influenza Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2026

Berdasarkan hasil pemetaan risiko Avian Influenza di Kabupaten Muaro Jambi untuk Tahun 2026, diperoleh nilai ancaman sebesar 12,00; nilai kerentanan sebesar 22,51; dan nilai kapasitas sebesar 47,30. Dengan formula Nilai Risiko = (Ancaman × Kerentanan) / Kapasitas, diperoleh nilai risiko sebesar 34,45 yang dikategorikan sebagai DERAJAT RISIKO RENDAH.

Nilai ancaman yang rendah (12,00) mencerminkan nihilnya kasus pada manusia dan tidak adanya wabah HPAI aktif pada unggas di wilayah Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2025. Meski demikian, nilai kerentanan pada komponen Kewaspadaan Kab/Kota yang berada di level SEDANG dan beberapa subkategori kapasitas yang masih RENDAH (anggaran, laboratorium, surveilans rantai pasar unggas) menunjukkan perlunya penguatan sistem tanpa harus membebani anggaran yang terbatas.

3. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis pemetaan risiko Avian Influenza Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2026 dan mempertimbangkan kondisi penghematan anggaran daerah, rekomendasi disusun dengan prinsip efektif, efisien, berbasis integrasi lintas sektor, dan memanfaatkan sistem yang sudah tersedia:

No.	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Keterangan
1	Anggaran Kewaspadaan & Penanggulangan	Mengintegrasikan kegiatan kewaspadaan Avian Influenza ke dalam anggaran surveilans terpadu dan program zoonosis yang sudah berjalan, tanpa membentuk mata anggaran baru.	Kasie Surveilans & Kasie P2P	Jan – Mar 2026	Efisiensi anggaran
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Memastikan alur pengiriman spesimen suspek Avian Influenza ke Lab Rujukan (BBLK/Labkesda	Kasie Surveilans & Lab Dinas	Feb – Apr 2026	Gunakan jejaring lab existing

No.	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Keterangan
		Provinsi Jambi) terdokumentasi dan SDM terlatih, tanpa pengadaan alat baru.			
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Membentuk koordinasi rutin dengan Dinas Pertanian/Peternakan Kab. Muaro Jambi untuk pemantauan kematian unggas di pasar tradisional (minimal 1 kali per bulan) melalui mekanisme pertemuan lintas sektor yang sudah ada.	Kasie Surveilans & Dinas Pertanian	Mar 2026 (berkelanjutan)	Lintas sektor / tanpa anggaran besar
4	Surveilans Rumah Sakit	Mengaktifkan kembali pelaporan kasus suspek Avian Influenza dari RSUD Muaro Jambi melalui sistem SKDR, disertai sosialisasi ulang definisi kasus kepada dokter jaga IGD.	Kasie Surveilans & RSUD	Feb – Mar 2026	Penguatan jejaring RS
5	Kewaspadaan Kab/Kota & Promosi	Menyebarkan informasi kewaspadaan Avian Influenza kepada masyarakat peternak unggas dan pedagang pasar melalui media sosial resmi Dinkes dan WhatsApp Group koordinasi Puskesmas (zero-cost digital).	Kasie Promkes & Puskesmas	Jan – Des 2026	Digital zero-cost

Tabel 5. Rekomendasi Implementatif Avian Influenza Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2026

Catatan: Rekomendasi di atas dirancang tanpa memerlukan alokasi anggaran baru yang signifikan. Penekanan utama adalah pada penguatan koordinasi lintas sektor (Dinkes–Dinas Pertanian), optimalisasi sistem pelaporan yang sudah ada (SKDR), dan pemenuhan alur rujukan spesimen melalui jejaring laboratorium yang telah terbentuk.

4. PENUTUP

Dokumen rekomendasi Avian Influenza ini disusun sebagai acuan operasional Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi dalam menjaga kesiapsiagaan terhadap penyakit zoonosis berpotensi wabah, di tengah keterbatasan anggaran daerah tahun 2026. Dengan derajat risiko RENDAH yang didukung baseline kasus nihil pada tahun 2025, fokus utama diarahkan pada pemeliharaan dan penguatan jejaring surveilans yang sudah ada, koordinasi formal lintas sektor dengan Dinas Pertanian/Peternakan, serta pengawasan rantai pasar unggas secara berkala.

Rekomendasi ini bersifat dinamis dan akan ditinjau kembali apabila terjadi perubahan situasi epidemiologi — termasuk jika ditemukan kematian unggas massal di wilayah Kabupaten Muaro Jambi atau wilayah sekitarnya yang mengindikasikan kemungkinan HPAI.

Muaro Jambi, Juni 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Muaro Jambi



dr. Aang Hambali

LAMPIRAN: TAHAPAN PENYUSUNAN REKOMENDASI

LANGKAH 1: MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

A. Subkategori Prioritas pada Kategori Kerentanan (nilai risiko tertinggi & bobot tertinggi):

No.	Sub Kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33,33%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	33,33%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33,33%	RENDAH

Tabel L-1. Subkategori Prioritas Kerentanan

B. Subkategori Kerentanan yang Dapat Ditindaklanjuti (maks. 3):

No.	Sub Kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33,33%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	33,33%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33,33%	RENDAH

Tabel L-2. Subkategori Kerentanan yang Ditindaklanjuti

C. Subkategori Prioritas pada Kategori Kapasitas (nilai risiko terendah & bobot tertinggi):

No.	Sub Kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20,00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10,00%	RENDAH
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6,00%	RENDAH
4	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6,00%	RENDAH
5	Surveilans Puskesmas	6,00%	SEDANG

Tabel L-3. Subkategori Prioritas Kapasitas

D. Subkategori Kapasitas yang Dapat Ditindaklanjuti (maks. 3):

No.	Sub Kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20,00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10,00%	RENDAH
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6,00%	RENDAH

Tabel L-4. Subkategori Kapasitas yang Ditindaklanjuti

LANGKAH 2: INVENTARISASI MASALAH (ANALISIS 5M)

A. Kerentanan:

No.	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Tidak ada petugas khusus koordinasi AI lintas sektor	Belum ada mekanisme rapat rutin Dinkes-Dinas Pertanian	Tidak ada protokol bersama deteksi dini AI	Tidak ada anggaran rapat lintas sektor khusus AI	WA Group koordinasi tersedia namun tidak terstruktur
2	Karakteristik Penduduk	Peternak unggas rakyat belum terdata sistematis	Tidak ada pendataan populasi berisiko tinggi (peternak/pedagang)	Tidak ada formulir skrining peternak	Nol anggaran pendataan khusus	ASIK/DHIS2 belum dimanfaatkan untuk data peternak
3	Kunjungan dari Wilayah Berisiko	Tidak ada petugas skrining perjalanan	Tidak ada mekanisme tracing kontak unggas lintas daerah	Tidak ada formulir laporan perjalanan berisiko	Nol anggaran skrining perjalanan	Tidak ada sistem digital pemantauan mobilitas

Tabel L-5. Inventarisasi Masalah 5M – Kerentanan

B. Kapasitas:

No.	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan	SDM ada namun tidak ada alokasi waktu khusus AI	Kegiatan AI belum terintegrasi ke program P2P/Zoonosis	DPA khusus AI tidak tersedia TA 2026	Anggaran nol untuk kegiatan AI spesifik	Platform SKDR/ASIK tersedia belum dioptimalkan untuk AI
2	Kesiapsiagaan Lab	Petugas lab belum terlatih pengambilan spesimen AI	SOP pengiriman spesimen ke Lab Rujukan belum terbarukan	Kantong spesimen dan form pengiriman tidak tersedia rutin	Tidak ada anggaran pengiriman spesimen AI rutin	Tidak ada Cold Box khusus spesimen unggas di Puskesmas
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Tidak ada petugas surveilans pasar unggas dari Dinkes	Tidak ada jadwal inspeksi rutin ke pasar unggas	Tidak ada form pemantauan kematian unggas di pasar	Nol anggaran pemantauan pasar unggas	Tidak ada sistem pelaporan elektronik dari pasar unggas

Tabel L-6. Inventarisasi Masalah 5M – Kapasitas

LANGKAH 3: POIN MASALAH YANG HARUS DITINDAKLANJUTI

No.	Poin Masalah Prioritas
1	Tidak adanya anggaran khusus kewaspadaan Avian Influenza di DPA Dinas Kesehatan TA 2026 akibat penghematan fiskal daerah.
2	Belum ada mekanisme koordinasi formal dan rutin antara Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian/Peternakan Kab. Muaro Jambi untuk pemantauan kematian unggas dan deteksi dini AI.
3	Alur rujukan dan SOP pengiriman spesimen suspek Avian Influenza ke laboratorium rujukan (BBLK/Labkesda Provinsi) belum terdokumentasi dan disosialisasikan secara mutakhir kepada petugas Puskesmas.
4	Pelaporan kasus suspek Avian Influenza dari RSUD Muaro Jambi ke Dinas Kesehatan melalui SKDR belum berjalan secara konsisten.
5	Belum ada pemantauan surveilans rantai pasar unggas (Surveilans Rantai Pasar Unggas/SRPU) yang terstruktur dan terjadwal di pasar-pasar tradisional Kabupaten Muaro Jambi.

Tabel L-7. Poin Masalah Prioritas

TIM PENYUSUN

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Ariany Widiastuty	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi
2	Andy Firmansyah, SKM	Katim Surveilans Penyakit	Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi
3	Abdahu, SKM	Pengelola Program Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi

Tabel L-8. Tim Penyusun Dokumen Rekomendasi